

UNSUR PENDIDIKAN ISLAM DALAM BUDAYA MELAYU JAMBI

Carlos Sitinjak¹, Ahmad Fikri², Zulfikar Aziz Rasyid³, Fatonah Nurdin⁴, Ujang Hariadi⁵
sitinjakcarlos1@gmail.com¹, madfik321@gmail.com², zulfikar.aziz.r@gmail.com³,
fatonah.nurdin@unja.ac.id⁴

Universitas Jambi

ABSTRAK

Komponen pendidikan Islam telah terintegrasi dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari orang Melayu yang mayoritas beragama Islam. Pendidikan Islam tidak hanya diajarkan secara formal di lembaga pendidikan, tetapi juga masuk ke dalam tradisi, kebiasaan, bahasa, dan karya sastra masyarakat. Sejarah pendidikan Islam di Jambi berlangsung sejak awal kedatangan Islam di Nusantara pada abad ke-13. Sejak saat itu, ajaran Islam mulai menyebar dan berdampak pada berbagai aspek kehidupan masyarakat Melayu Jambi. Selain diajarkan di masjid dan madrasah, nilai-nilai Islam diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai tradisi dan adat istiadat. Hal ini menghasilkan masyarakat yang religius dan moral. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur, tetapi tidak juga mengesampingkan metode penelitian sejarah. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana nilai dari pendidikan Islam berpengaruh terhadap Budaya Melayu Jambi serta mempertahankan atau berpegang teguh terhadap agama Islam ditengah kentalnya adat melayu Jambi. Sehingga nilai dari adat Budaya Melayu Jambi semakin kuat tanpa menghilangkan nilai nilai agama yang telah di ajarkan.

Kata Kunci: Nilai, Islam, Filosofi

ABSTRACT

The components of Islamic education have been integrated into various aspects of the daily lives of the Malay people, who are predominantly Muslim. Islamic education is not only taught formally in educational institutions, but also permeates the traditions, customs, language, and literary works of society. The history of Islamic education in Jambi began with the arrival of Islam in the archipelago in the 13th century. Since then, Islamic teachings started to spread and impacted various aspects of the life of the Malay community in Jambi. Besides being taught in mosques and madrasas, Islamic values are applied in daily life through various traditions and customs. This results in a religious and moral society. The method used in this writing is a qualitative descriptive method with a literature study approach, but it does not exclude the historical research method either. The purpose of this writing is to understand how the values of Islamic education influence the Malay Jambi culture and to maintain or uphold the Islamic faith amidst the strong Malay Jambi customs. So that the values of the Malay Jambi cultural customs become stronger without eliminating the religious values that have been taught.

Keywords: Value, Islam, Philosophy.

PENDAHULUAN

Budaya Melayu Jambi merupakan salah satu warisan budaya yang kaya akan nilai-nilai tradisional dan keagamaan. Sebagai bagian dari masyarakat Melayu yang mayoritas beragama Islam, unsur-unsur pendidikan Islam telah menyatu dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam tidak hanya diajarkan secara formal di lembaga pendidikan, tetapi juga terintegrasi dalam adat istiadat, bahasa, sastra, dan tradisi lokal. Pendidikan Islam di Jambi memiliki sejarah panjang yang berakar dari masuknya Islam ke Nusantara pada abad ke-13. Sejak saat itu, ajaran Islam mulai menyebar dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat Melayu Jambi. Nilai-nilai Islam tidak hanya

diajarkan di masjid dan madrasah, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai tradisi dan adat istiadat. Hal ini menciptakan sebuah masyarakat yang tidak hanya religius, tetapi juga memiliki karakter dan moral yang kuat.

Dalam konteks budaya Melayu Jambi, pendidikan Islam berperan penting dalam membentuk karakter dan moral masyarakat. Nilai-nilai seperti akidah, akhlak, dan ibadah menjadi landasan utama dalam kehidupan sosial dan budaya. Akidah Islam mengajarkan tentang keesaan Tuhan dan keyakinan yang kuat terhadap ajaran-ajaran Islam. Akhlak Islam mengajarkan tentang perilaku yang baik dan etika dalam berinteraksi dengan sesama manusia. Sedangkan ibadah mencakup berbagai bentuk pengabdian kepada Tuhan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu contoh nyata dari integrasi pendidikan Islam dalam budaya Melayu Jambi adalah melalui bahasa dan sastra. Bahasa Melayu Jambi, yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, mengandung banyak ungkapan dan petuah yang berakar dari ajaran Islam. Misalnya seloko adat, merupakan bagian dari seni sastra Melayu yang berisi nasihat kebaikan dan nilai-nilai keislaman. Seloko adat ini mencerminkan kearifan lokal yang masih terjaga hingga kini dan menjadi salah satu media untuk menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat.

Selain itu, tradisi-tradisi lokal seperti perayaan Hari Assyura, Nisfu Sya'ban, dan Makan Besamo juga mencerminkan nilai-nilai pendidikan Islam. Tradisi ini tidak hanya memperkuat ikatan sosial tetapi juga menanamkan nilai-nilai agama dan karakter kepada generasi muda. Melalui tradisi-tradisi ini, ajaran Islam terus diwariskan dari generasi ke generasi, memperkuat identitas keislaman dalam budaya Melayu Jambi. Nilai-nilai sosial dalam budaya Melayu Jambi sangat dipengaruhi oleh ajaran Islam. Beberapa nilai penting yang diajarkan antara lain: menghormati pemimpin dan orang tua, menjaga adat resam dan pantang larang, serta musyawarah dan mufakat dalam mengambil keputusan. Nilai-nilai ini tidak hanya diajarkan secara lisan, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, menciptakan masyarakat yang harmonis dan beradab..

METODOLOGI

Artikel ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Metode ini dipilih untuk menggali dan memahami secara mendalam unsur-unsur pendidikan Islam dalam budaya Melayu Jambi melalui analisis berbagai sumber tertulis yang telah dipublikasikan. Penulisan artikel ini juga dilakukan dengan metode pengumpulan data sejarah. Mengumpulkan, menyeleksi, menafsirkan, mengolah, dan mengorganisasikannya ke dalam tulisan adalah langkah pertama dalam metode sejarah atau metode historis.

Langkah pertama adalah penelusuran data, yang merupakan kegiatan heuristik. Selama tahap ini, perlu dilakukan penelusuran dan pengumpulan sumber sesuai dengan masalah penelitian. yang tentunya harus berkaitan dengan topik penulis, yaitu filosofis dan prinsip-prinsip keislaman dalam seloko adat melayu Jambi sebagai kearifan lokal masyarakat melayu Jambi. Peneliti menggunakan buku, artikek jurnal, dan arsip-arsip untuk mencari informasi. Anda dapat menemukan data saat ini di perpustakaan atau melalui penelusuran di lembaga adat di kota Jambi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Awal Unsur Agama Islam Dapat Melekat Dalam Budaya Melayu Jambi

Awalnya, unsur agama Islam melekat dalam budaya Melayu Jambi melalui proses Islamisasi yang berlangsung secara bertahap dan damai. Proses ini dimulai sejak abad ke-15 Masehi dan semakin kuat pada abad ke-17 dengan terbentuknya sistem kesultanan di

Jambi. Berikut adalah beberapa faktor utama yang berkontribusi pada integrasi Islam dalam budaya Melayu Jambi:

1. Peran Penguasa dan Kesultanan:

Penguasa Jambi pada masa itu memainkan peran penting dalam penyebaran Islam. Raja Jambi mengubah gelarnya menjadi Sultan, yang menunjukkan adopsi sistem pemerintahan Islam. Kesultanan Jambi menjadi pusat penyebaran ajaran Islam dan pengaruhnya meluas ke seluruh masyarakat.

2. Peran Ulama dan Tokoh Agama:

Ulama dan tokoh agama juga berperan besar dalam proses Islamisasi. Mereka menyebarkan ajaran Islam melalui dakwah dan pendidikan. Ulama sering kali menjadi penasihat bagi penguasa dan masyarakat, membantu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

3. Akulturasi dengan Budaya Lokal:

Islamisasi di Jambi dilakukan dengan cara yang lembut dan akomodatif terhadap budaya lokal. Tradisi dan adat istiadat Melayu Jambi diintegrasikan dengan ajaran Islam, menciptakan bentuk akulturasi yang harmonis. Contohnya, upacara adat perkawinan Melayu yang menggabungkan elemen-elemen Islam dengan tradisi lokal.

4. Pengaruh Sastra dan Bahasa:

Bahasa dan sastra Melayu Jambi juga menjadi media penting dalam penyebaran nilai-nilai Islam. Seloko Adat, misalnya, adalah bagian dari seni sastra Melayu yang berisi nasihat kebaikan dan nilai-nilai keislaman. Seloko adat ini mencerminkan kearifan lokal yang masih terjaga hingga kini.

5. Pendidikan Formal dan Non-Formal:

Pendidikan formal seperti madrasah dan pendidikan non-formal seperti pengajian memainkan peran penting dalam menyebarkan ajaran Islam. Melalui pendidikan ini, nilai-nilai Islam diajarkan secara sistematis dan terstruktur, memastikan bahwa setiap generasi memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan mereka.

Dengan demikian, proses Islamisasi di Jambi tidak hanya melibatkan perubahan keagamaan, tetapi juga transformasi budaya yang mendalam. Nilai-nilai Islam terintegrasi dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Melayu Jambi, menciptakan identitas budaya yang kuat dan religius.

Nilai Nilai Keagamaan dan Filosofi Islam dalam Petuah Adat Melayu Jambi

"Adat Bersendi Syarak dan Syarak Bersendi Kitabullah" adalah frasa yang telah digunakan oleh pemerintahan dan masyarakat Jambi sejak masa kesultanan Melayu Jambi dan menjadi pegangan bagi kehidupan kerajaan. Petuah ini jelas menunjukkan bahwa adat yang ada di wilayah Jambi berasal dari syariat Islam, yang dapat dilihat dalam Al-Qur'an dan Hadist.

Petuah ini juga menunjukkan bahwa hukum adat berhubungan dengan hukum Islam. Islam telah menjadi identitas utama dari kebudayaan dan adat melayu Jambi. Ini juga menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam telah lama digunakan masyarakat melayu sebagai unsur pembentuk kebudayaan dan hukum adat melayu Jambi. Petuah sendiri sangat akrab dengan masyarakat melayu Jambi dan sering digunakan pada acara-acara yang terkait dengan adat, seperti saat meminang gadis, musyawarah adat, penetapan hukum adat, dan pernikahan. Berikut adalah beberapa contoh seloko melayu Jambi dan maknanya yang berasal dari ajaran Islam. (Rahma, 2022)

"Sepadi sumbing sebiras, abislah dek canai dengan gerindo." Petuah adat ini mengungkapkan pesan bahwa perselisihan kecil tidak boleh diperbesar dan harus diselesaikan dengan cara kekeluargaan agar hidup damai. Ini memiliki makna bahwa masyarakat harus memilih penyelesaian konflik dengan cara kekeluargaan, seperti

musyawarah, daripada menggunakan kekerasan untuk menyelesaikan masalah.

"Pipih tidak bersudut boleh dilayangkan, Bulat tidak bersanding boleh digulingkan", adalah pepatah adat yang berarti bahwa saat mencari jawaban atas suatu masalah haus, seseorang harus mencari solusi terbaik dari yang terbaik. Ini menunjukkan bahwa untuk mencapai kesepakatan, semua pihak yang terlibat harus setuju dengan lapang dada.

"Syarak berbuhul mati adat berbuhul sentak", petuah ini menunjukkan bahwa hukum agama tidak dapat diubah, sementara hukum adat dapat. Ini menunjukkan bahwa agama memengaruhi pembentukan identitas melayu Jambi. Ini menunjukkan bahwa adat istiadat yang dikembangkan tetap disesuaikan dengan agama yang berlaku, yaitu Islam.

"Lantak nan tidak goyah" adalah petuah yang berarti bahwa segala sesuatu yang ketentuannya sudah terbukti benar dan baik harus dipertahankan apapun risikonya. Ini juga berarti bahwa ketentuan hukum yang telah ditetapkan dan disepakati sejak lama jika diubah akan menyebabkan kekacauan yang berisiko. karena itu diperlukan untuk dipertahankan dengan segala risikonya.

Beberapa contoh petuah atau pepatah adat di atas jelas menunjukkan bahwa seloko adat memiliki nilai-nilai luhur yang baik yang melekat pada semua aspek kehidupan masyarakat. Nilai-nilai tersebut juga mencakup nilai-nilai sosial, budaya, dan lainnya. Petuah tersebut juga menyampaikan pesan moral yang baik dalam bahasa yang indah dan menarik.

Petuah adat berfungsi untuk menyampaikan pesan kepada orang-orang, terutama kepada masyarakat melayu Jambi. Bukan hanya sebagai karya sastra kuno yang memiliki nilai seni yang tinggi, tetapi juga sebagai penghalang terhadap kebiasaan masyarakat melayu dan ukuran keberadaan kearifan lokal yang masih kuat. Untuk mencapai hal ini, kita harus memahami seloko adat, yang merupakan bagian dari budaya melayu.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, petuah atau pepatah adat memiliki banyak makna filosofis dan nilai-nilai Islam yang baik. Oleh karena itu, masuk akal bahwa petuah adat dapat digunakan sebagai pedoman umum untuk semua orang, terutama orang Melayu Jambi. Nilai-nilai yang terkandung dalamnya sebenarnya tidak akan hilang oleh zaman, karena nilai-nilai yang ada di dalamnya akan tetap sama dan digunakan sebagai pedoman hidup bagi setiap zamannya.

KESIMPULAN

Petuah adat adalah karya sastra yang ditulis oleh orang Melayu Jambi yang sangat dekat dengan prinsip Islam. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa orang Melayu Jambi menggunakan Islam sebagai dasar untuk menciptakan identitas mereka sendiri dengan budaya dan kebudayaan melayu lainnya. Salah satu bagian dari kebudayaan melayu adalah kearifan lokal masyarakat melayu, yang termasuk petuah adat, yang merupakan ungkapan ungkapan yang berisi nilai-nilai yang baik yang tumbuh di tanah melayu, khususnya di etnis melayu Jambi.

Hal tersebut adalah bagian dari kebudayaan melayu yang harus dilestarikan dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Banyak nilai moral dan etika terkandung di dalamnya, selain menjadi bagian dari kebudayaan melayu.

Masyarakat Jambi menggunakan nilai-nilai agama yang positif untuk mengatur kehidupan mereka. Jadi, petuah adat harus dapat menjadi pedoman bagi masyarakatnya. Meskipun hal tersebut berasal dari kebudayaan melayu, nilainya sangat tinggi jika dihubungkan atau digunakan saat ini. Ini disebabkan oleh fakta bahwa nilai-nilai kebaikan dalam petuah adat tidak hanya terbatas pada agama tetapi juga di bidang sosial dan pendidikan. Semua orang harus memperhatikan hal tersebut, yang merupakan kearifan lokal yang harus dilestarikan dan semakin digalakkan untuk diterapkan di berbagai aspek

kehidupan masyarakat etnis melayu.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyari, Suaidi. "Masyarakat Tradisi Islam Melayu Jambi: Perspektif Pierre Bordieau." *Jurnal Rihlah*, Vol. 3 No. 2, November 2020.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2012.
- Puspitasari, Arum. "Bahasa dan Kebudayaan Masyarakat Melayu Jambi Masa Kesultanan Jambi." *KRINOK | Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah FKIP Universitas Jambi*, Vol. 1 No. 3, Desember 2022, pp. 74-82.
- Rahima, A. (2017). Nilai Nilai Religius Seloko Adat Pada Masyarakat Melayu Jambi (Telaah Struktural Hermeneutik). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 14(4), 1-8.(Rahma, 2022)
- Rahma, M. P. (2022). Filosofis Dan Nilai-Nilai Keislaman Dalam Seloko Adat Melayu Jambi Sebagai Kearifan Lokal Masyarakat Melayu Jambi. *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sejarah*, 1(3), 65–73. <https://doi.org/10.22437/krinok.v1i3.20860>
- Sinaga, Amelia. "Seloko Adat Melayu Jambi sebagai Kebudayaan Melayu Jambi." *KRINOK | Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah FKIP Universitas Jambi*, Vol. 2 No. 3, Desember 2023, pp. 160-168. DOI: 10.22437/krinok.v2i3.26262.